

STUDI TENTANG IMAM AT-TIRMIDZI: RIWAYAT HIDUP DAN METODE PENYUSUNAN KITAB HADIS

Achmad Fadhlán, Muhammad Hambal Shafwan, Dewi Asshofhul Jannah, Elvan Sutiasa Sind
Universitas Muhammadiyah Surabaya
achmadfadhlán44@gmail.com, abu.hana.tsania@gmail.com, asshofhuldewi12@gmail.com,
elvansutiasa@gmail.com

Abstract

The study of hadith literature holds a significant position in the development of Islamic scholarship, particularly in understanding the methods of hadith transmission and the implementation of Islamic law. One of the most influential hadith collections in Islamic intellectual tradition is *Jāmi' At-Tirmidhi*, which is well known for its distinctive organization and methodology of hadith criticism. This study aims to analyze the biography of Imam At-Tirmidhi, the structure of his book, the writing methodology, and the unique characteristics of the methodology employed in *Jāmi' At-Tirmidhi*. This research applies a qualitative method using a library research approach. The data were gathered from various sources, including hadith books, academic journals, scholarly books, and other relevant references, and were analyzed through descriptive analysis techniques. The findings indicate that Imam At-Tirmidhi successfully combined the disciplines of hadith and fiqh by organizing hadiths according to fiqh themes, explaining the authenticity levels of hadiths, discussing the science of *'ilal al-ḥadīth*, and including the opinions of Islamic jurists. These approaches make *Jāmi' At-Tirmidhi* not only a collection of hadiths but also a major reference in the study of fiqh and hadith criticism. This research contributes to a broader understanding of Imam At-Tirmidhi's methodology in the development of hadith sciences. Future studies are encouraged to conduct comparative research with other hadith collections in order to gain deeper and more comprehensive insights.

Keywords: Imam At-Tirmidhi, *Jāmi' At-Tirmidhi*, hadith, hadith methodology, fiqh.

Abstrak

Kajian terhadap kitab hadis memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan studi keislaman, terutama dalam memahami metode periwayatan hadis dan penerapan hukum Islam. Salah satu kitab hadis yang mempunyai pengaruh besar dalam tradisi keilmuan Islam adalah *Jāmi' At-Tirmidzi*, yang dikenal melalui sistematika penulisan dan metode kritik hadis yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji biografi Imam At-Tirmidzi, sistematika penyusunan kitab, metode penulisan, serta keistimewaan metodologi yang digunakan dalam *Jāmi' At-Tirmidzi*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti kitab hadis, buku ilmiah, jurnal akademik, dan referensi lain yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Imam At-Tirmidzi mampu memadukan disiplin ilmu hadis dan fikih melalui pengelompokan hadis berdasarkan tema-tema fikih, penjelasan kualitas hadis,

pembahasan ilmu *‘ilal al-hadīts*, serta pencantuman pandangan para ulama fikih. Metode tersebut menjadikan *Jāmi‘ At-Tirmidzi* tidak hanya berfungsi sebagai kitab hadis, tetapi juga sebagai rujukan penting dalam kajian fikih dan kritik hadis. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai metodologi Imam At-Tirmidzi dalam pengembangan ilmu hadis. Penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif dengan kitab hadis lain agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif.

Kata kunci: Imam At-Tirmidzi, *Jāmi‘ At-Tirmidzi*, hadis, metodologi hadis, fikih.

A. PENDAHULUAN

Kajian mengenai hadits memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu keislaman, sumber hukum Islam kedua adalah hadits, setelah Al Quran. Tidak semua hadits dicatat oleh para sahabat Nabi, baru pada zaman Umar bin Abdul Aziz diadakannya pencatatan dan pengumpulan hadits yang dilakukan secara resmi. Oleh karena itu, setiap muslim harus mempelajari hadits. Tidak banyak orang muslim tertarik untuk mempelajari hadits dibandingkan dengan Al Quran. Ini karena nilai ibadah yang berbeda dari membaca dan mempelajarinya. Faktor lain adalah bahwa hadits-hadits yang tersebar dalam berbagai koleksi, yang disebut kitab al-hadits, dengan kualitas yang sangat beragam, yang membuatnya cukup sulit untuk dipelajari. Selain itu, sistematika yang beragam dari kitab-kitab hadits ini tidak dapat digenerakisasikan untuk semua kitab hadits yang ada. Sunan at-Tirmidzi merupakan salah satu satunya yang berisi hampir 4000 hadits, terutama yang berkaitan dengan hukum, serta akidah dan akhlak, dengan banyak penjelasan mengenai nilai hadits yang mengandungnya.¹

Selain ahli dalam bidang hadits, Imam at-Tirmidzi juga menguasai ilmu fikih. Hal ini terlihat jelas dari kitabnya, *al-Jami‘ at-Tirmidzi*, yang isinya memang lebih banyak membahas fikih dibanding tema lain seperti akidah, tafsir, atau akhlak. Kondisi ini wajar karena pada masa at-Tirmidzi hidup, abad ke-2 sampai ke-4 Hijriyah, kitab hadits memang banyak disusun dengan model *musannaf*, *jami‘*, dan *musnad*. Tiga model pertama memang lebih fokus pada masalah fikih supaya mudah dipahami dan diamalkan umat Islam. Berbeda dengan model *musnad* yang hanya mengurutkan hadits berdasarkan nama sahabat dan tidak menitikberatkan pada kajian fikih.

Kecenderungan menulis kitab hadits yang berorientasi fikih juga dipengaruhi cara sahabat meriwayatkan hadits di awal Islam. Saat itu sahabat sangat hati-hati dan biasanya hanya menyampaikan hadits tentang fatwa dan hukum, seperti urusan rumah tangga yang mereka dengar dari istri-istri Nabi. Imam Malik bin Anas kemudian menjadi orang pertama yang menyusun kitab hadits berbasis fikih lewat *al-Muwaththa‘*, yang juga berisi tradisi hukum di Madinah. Karya ini memengaruhi ulama sesudahnya, termasuk Imam Bukhari yang memasukkan *istinbath* hukum dalam *Shahih al-Bukhari*. At-Tirmidzi pun mengikuti jejak gurunya itu, tapi tetap punya ciri khas dan cara tersendiri dalam menyajikan materi fikih di kitab haditsnya.²

Imam At-Tirmidzi dikenal sebagai ulama yang memiliki ketelitian tinggi dalam menilai kualitas hadis. Dalam kitab *Sunan Tirmidzi*, beliau tidak hanya mencantumkan hadis, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai derajat hadis, seperti *shahih*, *hasan*, dan *dhaif*. Metode ini menjadi salah satu keunggulan kitab tersebut dibandingkan beberapa kitab hadis lainnya. Selain itu, sistematika penulisan kitab disusun berdasarkan tema-tema fikih sehingga memudahkan

¹ Idris, M., Siregar, I., & Ramadhansyah, R. (2025). *Hadis Hukum dan Keutamaan Dalam Kitab Sunan Tirmidzi*. 3, 395–398.

² Ferdiansyah, H. (1970). Orientasi Fikih al-Tirmizi. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.24090/mnh.v9i1.509>

pembaca dalam mencari hadis sesuai pembahasan tertentu. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Imam At-Tirmidzi tidak hanya berperan sebagai perawi hadis, tetapi juga sebagai seorang ahli kritik hadis yang memperhatikan aspek sanad dan matan secara mendalam.³

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini adalah mengungkap keistimewaan metodologi dan sistematika penyusunan kitab Sunan at-Tirmidzi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai biografi, metode, dan sistematika penulisan kitab Sunan Tirmidzi. Dengan memahami metode yang digunakan Imam Tirmidzi, kita dapat mengetahui alasan kitab ini menjadi salah satu rujukan utama dalam studi hadits Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian literatur yang berkaitan dengan Imam At-Tirmidzi dan kitab *Jāmi‘ At-Tirmidzi*. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa kitab *Jāmi‘ At-Tirmidzi*, sedangkan sumber sekunder berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta berbagai referensi yang membahas ilmu hadis, metodologi hadis, dan biografi Imam At-Tirmidzi.⁴

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara menelaah, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis untuk menggambarkan serta memahami secara sistematis metode dan sistematika penyusunan kitab *Jāmi‘ At-Tirmidzi*.⁵

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Riwayat Hidup Imam At-Tirmidzi

Imam At-Tirmidzi memiliki nama lengkap Abu Isa Muhammad bin Isa bin Tsurah bin Musa bin Ad-Dahhak As-Sulamy Ad-Daris Al-Biqhi At-Tirmidzi Ad-Dariri. Beliau lahir di Kota Tirmidz, sebuah wilayah yang berada di kawasan Balkh dan dikenal pula dengan nama Jihun, yang terletak di daerah Transoksiana, Asia Tengah. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama hadis mengenai tahun kelahirannya, sebagian ulama menyebutkan bahwa Imam At-Tirmidzi lahir pada tahun 200 H (815 M), sementara pendapat lain menyatakan bahwa beliau lahir pada tahun 209 H (824 M).⁶

Sejak usia muda, Imam At-Tirmidzi telah menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap kajian ilmu hadis dan fikih. Dalam rangka memperdalam keilmuannya, beliau melakukan perjalanan ilmiah (*rihlah ilmiyyah*) ke berbagai pusat perkembangan ilmu Islam, seperti Khurasan, Irak, dan Hijaz, guna mempelajari hadis secara langsung dari para ulama terkemuka pada masanya.

Di wilayah-wilayah tersebut, Imam At-Tirmidzi berguru kepada sejumlah ahli hadis terkenal, di antaranya Qutaibah bin Sa'id, Ibrahim bin Abdullah bin Hatim Al-Harawi, Abdullah bin Mu'awiyah Al-Jumahi, Ali bin Hajr Al-Marwazi, Suwaid bin Nashr Al-Marwazi, Abu Mus'ab Ahmad bin Abi Bakar Az-Zuhri Al-Madani, serta Muhammad bin Abdul Malik bin Abi Asy-Syawarib. Melalui proses pembelajaran tersebut, Imam At-Tirmidzi berhasil membangun

³ Su'aidi, H. (2017). Mengenal itab Sunan Al-Tirmidzi Kitab Hadits Hasan). *Religia*. <https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.178>

⁴ Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018, hlm. 3.

⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 186

⁶ Depag, Ensiklopedi Islam III (Jakarta: 1993), hlm. 1246 – 1248

kapasitas intelektual yang kuat dalam bidang hadis dan menjadi salah satu ulama besar yang memiliki otoritas dalam disiplin ilmu tersebut.⁷

Pada usia sekitar 40 tahun, Imam At-Tirmidzi memperdalam kajian hadis kepada Imam Al-Bukhari, khususnya dalam bidang hadis, ilmu ‘ilal al-hadits, dan fikih. Kedekatan intelektual dengan Imam Al-Bukhari memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan keilmuan Imam At-Tirmidzi, terutama dalam kemampuan menganalisis kelemahan dan cacat tersembunyi dalam hadis. Oleh karena itu, di kalangan para muhaddits, beliau dikenal dengan gelar al-Hafidz an-Naqid, yaitu ulama hadis yang memiliki kapasitas kuat dalam hafalan sekaligus kritik hadis.⁸

Selain berguru kepada Imam Al-Bukhari, Imam At-Tirmidzi juga menimba ilmu dari Imam Muslim, Imam Abu Dawud, serta sejumlah ulama hadis lainnya. Bahkan, beliau turut meriwayatkan hadis dari beberapa guru yang juga menjadi guru para imam besar tersebut, seperti Qutaibah bin Sa’id dan Muhammad bin Basyar. Dalam bidang pengajaran dan transmisi hadis, Imam At-Tirmidzi juga berhasil melahirkan banyak murid yang kemudian menjadi ulama hadis terkemuka. Di antara murid-murid beliau adalah Abu Hamid Ahmad Abdullah bin Dawud Al-Marwazi, Al-Haisam bin Kulaib Asy-Syasyi, Muhammad bin Mahbub Abu Al-Abbas Al-Mahbubi Al-Marwazi, Ahmad bin Yusuf An-Nasafi, serta Dawud bin Nasr Suhail Al-Bazzawi. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi Imam At-Tirmidzi dalam pengembangan dan penyebaran ilmu hadis pada generasi setelahnya.⁹

b. Sistematika Penulisan

Imam At-Tirmidzi menyusun kitab *Jāmi’ At-Tirmidzi* dengan menggunakan sistematika berdasarkan bab-bab fikih (*abwāb al-fiqh*), yaitu pengelompokan hadis sesuai dengan tema hukum Islam agar lebih mudah dipahami dan dijadikan rujukan dalam proses *istinbāt* hukum. Metode penyusunan seperti ini merupakan salah satu karakteristik utama kitab-kitab hadis jenis *sunan* yang berorientasi pada pembahasan hukum Islam praktis. Menurut M. Syuhudi Ismail, sistematika berbasis bab fikih bertujuan untuk mempermudah para *fuqaha* dan penuntut ilmu dalam menemukan hadis sesuai tema pembahasan hukum tertentu.¹⁰

Pembahasan dalam *Jāmi’ At-Tirmidzi* diawali dengan *Kitāb ath-Thahārah*, kemudian dilanjutkan dengan *Kitāb ash-Shalāh*, *Kitāb az-Zakāh*, *Kitāb ash-Shaum*, *Kitāb al-Hajj*, *Kitāb an-Nikāh*, hingga *Kitāb al-Buyū’*. Urutan tersebut menunjukkan bahwa Imam At-Tirmidzi mengikuti pola penyusunan fikih klasik yang dimulai dari pembahasan ibadah, kemudian berlanjut pada persoalan muamalah dan sosial kemasyarakatan.

Dalam setiap bab, Imam At-Tirmidzi tidak hanya mencantumkan hadis, tetapi juga memberikan penjelasan terkait kualitas hadis, perbedaan jalur periwayatan, serta pendapat para ulama fikih mengenai pengamalan hadis tersebut. Hal ini menjadikan kitab beliau tidak hanya berfungsi sebagai kumpulan hadis, tetapi juga sebagai media analisis hukum Islam. Menurut Nuruddin ‘Itr, metode tersebut menunjukkan keluasan wawasan Imam At-Tirmidzi dalam menggabungkan antara disiplin hadis dan fikih secara bersamaan.¹¹

Selain itu, Imam At-Tirmidzi juga sering menyebutkan praktik para sahabat, *tabi’in*, dan imam mazhab setelah meriwayatkan sebuah hadis. Misalnya, beliau menggunakan ungkapan seperti: “wa ‘alayhi al-‘amal ‘inda ahl al-‘ilm” (hadis ini diamalkan oleh para ulama). Pendekatan

⁷ As-Shiddieqy, M. H. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 196

⁸ Hasjim Abbas, *Pengantar Studi Hadis*, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003), hlm. 60-61

⁹ As-Shiddieqy, M. H. (1980). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 196

¹⁰ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 108

¹¹ Nuruddin ‘Itr, *Manhaj an-Naqd fi ‘Ulūm al-Hadīts*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1997), hlm. 214

tersebut menunjukkan bahwa Imam At-Tirmidzi memiliki perhatian besar terhadap implementasi hadis dalam kehidupan hukum Islam, bukan sekadar pada aspek periwayatan sanad semata.¹²

Metode penyusunan kitab berdasarkan bab fikih yang diterapkan Imam At-Tirmidzi kemudian menjadi model penting dalam perkembangan kitab-kitab hadis hukum pada masa berikutnya. Bahkan, sejumlah ulama menilai bahwa Jāmi' At-Tirmidzi memiliki posisi unik karena mampu menghubungkan antara metodologi ahli hadis dan pendekatan para fuqaha dalam memahami hadis.¹³

c. Metode Penulisan

Imam At-Tirmidzi menyusun kitabnya dengan mencantumkan judul pada setiap awal pembahasan bab, kemudian diikuti oleh satu atau dua hadis yang dianggap mewakili tema pembahasan tersebut. Setelah meriwayatkan hadis, beliau memberikan penilaian terhadap kualitas hadis, apakah termasuk kategori sahih, hasan, atau dha'if. Dalam proses penilaian tersebut, Imam At-Tirmidzi menggunakan beberapa istilah kritik hadis yang belum banyak digunakan oleh ulama sebelumnya. Selain itu, beliau juga memaparkan pendapat para ulama fikih dan imam mazhab terkait persoalan yang dibahas, serta menyebutkan riwayat-riwayat lain dari para sahabat yang memiliki keterkaitan dengan tema hadis yang sama. Pendekatan ini menunjukkan bahwa metode penyusunan kitab At-Tirmidzi tidak hanya berfokus pada periwayatan hadis, tetapi juga pada analisis kualitas hadis dan pengembangan kajian fikih Islam.¹⁴

d. Perhatian Terhadap Ilmu 'Ilal Al-Hadits

Salah satu keistimewaan metodologi Imam At-Tirmidzi adalah perhatian beliau yang sangat besar terhadap ilmu 'ilal al-ḥadīths, yaitu cabang ilmu hadis yang membahas cacat tersembunyi dalam sanad maupun matan hadis yang sulit diketahui kecuali oleh ulama yang memiliki keahlian mendalam dalam kritik hadis.¹⁵ Dalam kitab Jāmi' At-Tirmidzi, beliau tidak hanya meriwayatkan hadis, tetapi juga menjelaskan kelemahan sanad, perbedaan jalur periwayatan, kualitas hafalan para perawi, serta kemungkinan adanya keterputusan sanad dalam sebuah riwayat.¹⁶ Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Imam At-Tirmidzi memiliki kemampuan analisis ilmiah yang tinggi dalam mengevaluasi validitas hadis dan tidak sekadar mengumpulkan riwayat semata.¹⁷

Kemampuan kritik hadis Imam At-Tirmidzi sangat dipengaruhi oleh gurunya, Imam Al-Bukhari, terutama dalam bidang deteksi 'illat hadis dan penelitian terhadap kualitas sanad.¹⁸ Pengaruh tersebut tampak dari metode beliau dalam membandingkan berbagai jalur periwayatan serta memberikan komentar terhadap kekuatan dan kelemahan hadis setelah proses periwayatan dilakukan.¹⁹ Oleh karena itu, para ulama hadis memberikan gelar al-Ḥāfiẓ an-Nāqid kepada Imam At-Tirmidzi karena kepakarannya dalam hafalan dan kritik hadis secara bersamaan.²⁰

e. Penyebutan Pendapat Para Fuqaha

¹² Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushūl al-Ḥadīths 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 320

¹³ Abdul Sattar, "Imam al-Tirmidhi and His Methodology in the Book of Sunan," *Jami Scientific Research Quarterly Journal*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 45–46

¹⁴ Nawir Yuslem, *Sembilan Kitab Induk Hadist*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 104

¹⁵ Manna' Al-Qaththan, *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Ḥadīths*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), hlm. 296

¹⁶ Sunan At-Tirmidzi, Juz 1, (Beirut: Dār Ihyā' at-Turāts al-'Arabī, t.t.), hlm. 34–36

¹⁷ Nuruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīths*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1997), hlm. 221

¹⁸ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīths 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 320

¹⁹ Abdul Sattar, "Imam al-Tirmidhi and His Methodology in the Book of Sunan," *Jami Scientific Research Quarterly Journal*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 45

²⁰ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lām an-Nubalā'*, Juz 13, (Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1996), hlm. 271

Salah satu karakteristik penting dalam metodologi Imam At-Tirmidzi adalah kebiasaannya mencantumkan pendapat para ulama fikih setelah meriwayatkan sebuah hadis. Dalam banyak pembahasan, beliau tidak hanya menyebutkan hadis beserta kualitasnya, tetapi juga menjelaskan apakah hadis tersebut diamalkan oleh para sahabat, tabi'in, maupun imam mazhab tertentu.²¹ Pendekatan ini menunjukkan bahwa Imam At-Tirmidzi memiliki perhatian besar terhadap hubungan antara hadis dan implementasi hukum Islam dalam praktik kehidupan umat.²²

Dalam kitab *Jāmi' At-Tirmidzi*, Imam At-Tirmidzi sering menggunakan ungkapan seperti “wa ‘alayhi al-‘amal ‘inda ahl al-‘ilm” yang berarti “hadis ini diamalkan oleh para ulama.”²³ Selain itu, beliau juga kerap menyebut nama-nama imam fikih tertentu, seperti Imam Asy-Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbal, dan Ishaq bin Rahuyah, untuk menjelaskan pandangan mereka terhadap hadis yang sedang dibahas.²⁴ Dengan metode tersebut, pembaca dapat memahami bagaimana para ulama menggunakan hadis sebagai dasar dalam menetapkan hukum fikih.²⁵

Metode penyebutan pendapat fuqaha ini menunjukkan bahwa *Jāmi' At-Tirmidzi* tidak hanya disusun sebagai kitab periwayatan hadis, tetapi juga sebagai rujukan dalam kajian fikih perbandingan.²⁶ Imam At-Tirmidzi berusaha menghubungkan antara validitas hadis dengan praktik hukum yang berkembang di kalangan ulama, sehingga kitabnya memiliki nilai lebih dibandingkan sebagian kitab hadis lainnya yang hanya berfokus pada sanad dan matan hadis.²⁷ Oleh karena itu, banyak ulama menilai bahwa kitab *Jāmi' At-Tirmidzi* merupakan salah satu karya hadis yang berhasil mengintegrasikan disiplin ilmu hadis dan fikih secara seimbang.²⁸

f. Keistimewaan Kitab Sunan At-Tirmidzi

Kitab *Sunan At-Tirmidzi* memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya berbeda dari banyak kitab hadis lainnya. Salah satu keistimewaannya adalah kemampuan Imam At-Tirmidzi dalam menggabungkan antara periwayatan hadis dan analisis fikih dalam satu pembahasan. Setelah meriwayatkan hadis, beliau sering menjelaskan pendapat para ulama mengenai pengamalan hadis tersebut, sehingga kitabnya tidak hanya menjadi sumber riwayat hadis, tetapi juga menjadi rujukan dalam memahami penerapan hukum Islam.²⁹

Keunggulan lainnya adalah kebiasaan Imam At-Tirmidzi mencantumkan penilaian kualitas hadis secara langsung setelah meriwayatkannya. Beliau menggunakan istilah seperti *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍa'īf*, dan *gharīb* untuk menunjukkan tingkat validitas hadis.³⁰ Metode ini sangat membantu para penuntut ilmu dalam mengetahui kualitas hadis tanpa harus melakukan penelitian ulang secara mendalam terhadap sanad hadis tersebut.³¹ Bahkan, Imam At-Tirmidzi dikenal sebagai salah satu ulama yang mempopulerkan penggunaan istilah hadis *hasan* dalam disiplin ilmu *muṣṭalaḥ al-ḥadīṡ*.³²

²¹ Sunan At-Tirmidzi, Juz 1, (Beirut: Dār Ihyā' at-Turāṡ al-‘Arabī, t.t.), hlm. 112

²² Nuruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1997), hlm. 225

²³ Sunan At-Tirmidzi, Juz 2, hlm. 45

²⁴ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīṡ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 321

²⁵ Manna' Al-Qaṡṡhan, *Mabāḥiṡ fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), hlm. 124

²⁶ Abdul Sattar, “Imam al-Tirmidhi and His Methodology in the Book of Sunan,” *Jami Scientific Research Quarterly Journal*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 46

²⁷ Wasiq, A. F., & Noori, S., “Examining the Record of Imam Tirmidhi's Methods in the Book *Jame al-Tirmidhi*,” *International Journal of Islamic Sciences*, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 79

²⁸ Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh al-Madzāhib al-Islāmiyyah*, (Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī, 1996), hlm. 287

²⁹ Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīṡ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 321

³⁰ Sunan At-Tirmidzi, Juz 1, (Beirut: Dār Ihyā' at-Turāṡ al-‘Arabī, t.t.), hlm. 34

³¹ Nuruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1997), hlm. 221

³² Manna' Al-Qaṡṡhan, *Mabāḥiṡ fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2004), hlm. 121

Selain itu, kitab *Jāmi' At-Tirmidzi* juga dikenal memiliki sistematika pembahasan yang rapi karena disusun berdasarkan bab-bab fikih (*abwāb al-fiqh*). Pembahasannya dimulai dari persoalan thaharah, shalat, zakat, puasa, hingga muamalah dan adab.³³ Sistematika tersebut memudahkan pembaca dalam menemukan hadis sesuai tema hukum Islam yang dibahas.³⁴ Di samping itu, Imam At-Tirmidzi juga memberikan perhatian besar terhadap ilmu 'ilal al-ḥadīths, yaitu ilmu yang membahas cacat tersembunyi dalam hadis. Dalam banyak riwayat, beliau menjelaskan kelemahan sanad, perbedaan jalur periwayatan, dan kualitas para perawi hadis.³⁵

Karena metodologi yang sistematis dan kritis tersebut, kitab *Jāmi' At-Tirmidzi* kemudian menjadi salah satu rujukan utama dalam kajian hadis dan ilmu muṣṭalah al-ḥadīths. Banyak ulama menjadikan kitab ini sebagai sumber penting dalam memahami kritik hadis, hubungan hadis dengan fikih, serta metode penelitian sanad dan matan hadis.³⁶ Oleh sebab itu, kitab ini termasuk salah satu karya hadis yang paling banyak dipelajari di dunia Islam dan menjadi bagian dari Kutub As-Sittah, yaitu enam kitab hadis utama dalam tradisi Sunni.³⁷

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kitab *Jāmi' At-Tirmidzi* memiliki kedudukan penting dalam perkembangan ilmu hadis karena memadukan metode periwayatan hadis dengan analisis fikih dan kritik hadis secara sistematis. Imam At-Tirmidzi tidak hanya menyusun hadis berdasarkan tema-tema fikih untuk memudahkan proses pengkajian hukum Islam, tetapi juga memberikan penjelasan mengenai kualitas hadis melalui klasifikasi seperti ṣaḥīḥ, ḥasan, dan ḍa'īf. Selain itu, perhatian beliau terhadap ilmu 'ilal al-ḥadīths serta penyebutan pendapat para ulama fikih menunjukkan keluasan wawasan ilmiahnya dalam menghubungkan hadis dengan praktik hukum Islam.

Temuan penelitian ini memberikan pemahaman bahwa *Jāmi' At-Tirmidzi* bukan sekadar kitab kumpulan hadis, melainkan juga rujukan penting dalam kajian fikih dan metodologi kritik hadis. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian sebelumnya yang menempatkan Imam At-Tirmidzi sebagai salah satu ulama hadis berpengaruh dalam pengembangan ilmu muṣṭalah al-ḥadīths, khususnya terkait konsep hadis ḥasan dan analisis sanad.

Dalam konteks akademik dan sosial, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami hadis secara komprehensif agar dapat diterapkan secara tepat dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada kajian kepustakaan dan belum mengulas secara mendalam perbandingan metodologi Imam At-Tirmidzi dengan ulama hadis lainnya. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian yang lebih luas, seperti studi komparatif antar kitab hadis, analisis sanad secara lebih detail, maupun pengaruh metodologi Imam At-Tirmidzi terhadap perkembangan studi hadis dan fikih pada masa modern.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Hasjim. Pengantar Studi Hadis. Surabaya: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel, 2003, hlm. 60–61.

³³ Sunan At-Tirmidzi, Juz 1, hlm. 3–5

³⁴ Abdul Sattar, "Imam al-Tirmidhi and His Methodology in the Book of Sunan," Jami Scientific Research Quarterly Journal, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 45

³⁵ Nuruddin 'Itr, *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīths*, hlm. 225

³⁶ Wasiq, A. F., & Noori, S., "Examining the Record of Imam Tirmidhi's Methods in the Book Jame al-Tirmidhi," International Journal of Islamic Sciences, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 78–80

³⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh al-Madzhāhib al-Islāmiyyah*, (Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1996), hlm. 287

- Abdul Sattar. "Imam al-Tirmidhi and His Methodology in the Book of Sunan." *Jami Scientific Research Quarterly Journal*, Vol. 2, No. 3, 2023.
- Adz-Dzahabi. *Siyar A'lām an-Nubalā'*. Juz 13. Beirut: Mu'assasah ar-Risālah, 1996, hlm. 271.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushūl al-Hadīts 'Ulūmuhu wa Mushthalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989, hlm. 320.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabāhith fī 'Ulūm al-Hadīts*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2004, hlm. 296.
- As-Shiddieqy, M. H. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980, hlm. 196.
- Depag. *Ensiklopedi Islam III*. Jakarta, 1993, hlm. 1246–1248.
- Ferdiansyah, H. (1970). *Orientasi Fikih al-Tirmizi*. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.24090/mnh.v9i1.509>
- Idris, M., Siregar, I., & Ramadhansyah, R. (2025). *Hadis Hukum dan Keutamaan Dalam Kitab Sunan Tirmidzi*. 3, 395–398.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm. 108.
- 'Itr, Nuruddin. *Manhaj an-Naqd fī 'Ulūm al-Hadīts*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 186.
- Su'aidi, H. (2017). *Mengenal itab Sunan Al-Tirmidzi Kitab Hadits Hasan*). *Religia*. <https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.178>
- Sunan At-Tirmidzi*.
- Wasiq, A. F., & Noori, S. (2025). *Examining the Record of Imam Tirmidhi's Methods in the Book Jame al-Tirmidhi*. *International Journal of Islamic Sciences*, 5(1), 79.
- Yuslem, Nawir. *Sembilan Kitab Induk Hadist*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006, hlm. 104.
- Zahrah, Muhammad Abu. *Tārīkh al-Madzāhib al-Islāmiyyah*. Kairo: Dār al-Fikr al-'Arabī, 1996, hlm. 287.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018, hlm. 3.